

## **Pemanfaatan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar**

**Amory Nauli Berliana<sup>1</sup>, Tin Indrawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [amorynaulie@gmail.com](mailto:amorynaulie@gmail.com)<sup>1</sup>, [tinindrawati0804@gmail.com](mailto:tinindrawati0804@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Think Pair Share di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian tindakan kelas menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam jenis penelitian ini. Metodologi penelitian terdiri dari menyusun, melaksanakan, memperhatikan dan merefleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru kelas di SDN 01 Bandar Buat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan: a) RPP siklus I mendapat rata-rata 84,7% (B) dan peningkatan pada siklus II mendapat rata-rata 94,4% (SB); b) Aktivitas guru pada siklus I mendapat rata-rata 85% (B) dan peningkatan pada siklus II mendapat rata-rata 95% (SB); c) Aktivitas siswa pada siklus I mendapat rata-rata 80% (B) dan peningkatan pada siklus II mendapat rata-rata 90% (SB); d) Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72.1 peningkatan pada siklus II menjadi 82.3

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Think Pair Share, Tematik Terpadu*

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes by carrying out coordinated topic selection using the Think Pair Share model at SDN 01 Bandar Buat, Padang City. Classroom action research uses qualitative and quantitative methods in this type of research. The exploratory methodology consists of compiling, implementing, observing and reflecting. Participants in this study were fifth grade students and class teachers at SDN 01 Bandar Buat. The results showed an increase: a) lesson plan for cycle I got an average of 84.7% (B) and an increase in cycle II got an average of 94.4% (SB); b) Teacher activity in cycle I got an average of 85% (B) and an increase in cycle II got an average of 95% (SB); c) Student activity in cycle I got an average of 80% (B) and an increase in cycle II got an average of 90% (SB); d) Student learning outcomes in cycle I was 72.1, an increase in cycle II to 82.3

**Keywords :** *Learning Outcomes, Think Pair Share, Integrated Thematic*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Hamalik (2010), kurikulum adalah kumpulan rencana untuk melihat isi dan sumber belajar, serta strategi dan aturan yang digunakan untuk berkoordinasi dengan proses belajar mengajar. Kurikulum pendidikan merupakan perangkat untuk mensurvei kemajuan persekolahan dalam melahirkan SDM yang berkualitas. Untuk penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, kurikulum yang tepat sangat penting. Dalam hal ini, Indonesia menggunakan kurikulum 2013 untuk meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan. Program pembelajaran tahun 2013 di tingkat sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran topikal. Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang memberikan

kesempatan kepada siswa baik secara kelompok maupun individu untuk menerapkan dan menemukan konsep secara penuh.

Trianto, (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah strategi belajar mengajar yang menggabungkan beberapa bidang konten untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna. Karena kegiatan pengalaman langsung mengikuti pembelajaran terpadu dikatakan bermakna. sehingga siswa dapat lebih mudah menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan ide lain yang telah mereka ketahui.

Pendidik diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan materi pembelajaran dan pengalaman untuk pembelajaran tematik terpadu yang mendorong siswa untuk berkreasi dalam pembelajarannya sendiri (Astimar, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu ini sebaiknya diterapkan di sekolah dasar karena membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya sendiri, menuntut siswa mengevaluasi secara kritis berbagai informasi yang telah dipelajarinya, dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. bekerja sama. dengan orang lain

Pembelajaran tematik di sekolah dasar diperkenalkan sebagai mata pelajaran dengan menggabungkan pemikiran dari mata pelajaran yang berbeda. Menurut Kurniawan (2019), topik adalah ide atau aturan yang membentuk ikatan bersama sebagai alasan untuk mengkaji topik yang berbeda. Oleh karena itu, beralasan bahwa pembelajaran topikal yang tergabung akan menjadi penemuan yang diorganisasikan dengan menginteraksikan mata pelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian, siswa dapat mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari di rumah.

Seperti ditunjukkan oleh Faisal (2014), membuat susunan ilustratif merupakan langkah awal untuk menyelesaikan pengalaman pendidikan secara efektif dan mengisi sebagai bantuan bagi guru. Dengan demikian, segmen rencana contoh harus diatur dengan sengaja dan menunjukkan kerangka kerja pengadaan habis-habisan dari awal hingga batas pembelajaran terjauh.

Hasil belajar yang digambarkan oleh Hamalik (Astimar dan Indrawati, 2014) adalah metode tingkah laku yang muncul, misalnya peningkatan dari tidak tahu menjadi tahu, menumbuhkan wahyu baru, tahapan yang pada umumnya akan menumbuhkan kapasitas, kemampuan memahami, kemampuan bergaul. Peningkatan dan peningkatan kapasitas nyata siswa. Perubahan positif pada perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi selama proses pembelajaran inilah yang disebut Majid (2014) sebagai hasil belajar.

Tujuan dicapai selama pengalaman pendidikan dan peningkatan hasil belajar sesuai dengan penggunaan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk menunjukkan hasil pembelajaran tematik yang digabungkan. Aktivitas belajar siswa yang tinggi menunjukkan kemandirian belajar mengajar dengan membiarkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar, seperti dengan berdiskusi dan bercakap-cakap dengan teman sebaya, dan dengan memberi mereka kesempatan untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya (Sudjana, 2017).

Menurut Indrawati (2015), kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran secara akurat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat lebih mengembangkan hasil belajarnya, pendidik diharapkan dapat memilih berbagai metode pembelajaran yang dapat menggugah siswa untuk berpartisipasi.

Selama observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Oktober dan 31 Oktober 2022, di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan. Masalah menurut perspektif instruktur: (1) Sepanjang proses pembelajaran, guru tetap menjadi fokus utama; terbukti bahwa guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan tidak berpikir kritis; 2) Saat mengajar, guru tidak berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Guru tidak melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok dengan baik karena dia mengajarkan materi kepada semua siswa pada waktu yang bersamaan. 4) Guru tidak menganjurkan siswa untuk bergantian menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

Siswa terpengaruh oleh hal-hal yang tidak terungkap dari pengamatan tersebut di atas, antara lain: 1) Siswa kurang dinamis karena hanya mendengarkan, mencatat, dan menyimpan data yang diberikan guru; 2) Siswa merasa kurang mendasar dalam pengalaman pendidikannya; 3) Siswa kurang antusias menyampaikan pemikiran atau buah pikiran dan pertanyaan terkait materi pembelajaran karena masih belum memahaminya; 4) Siswa belum menunjukkan mental bekerja sama dalam pertemuan untuk meninjau; dan 5) Siswa kurang dinamis dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V masih memiliki hasil belajar yang sebanding atau lebih rendah dari KKM. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang ideal. Menggunakan model pembelajaran oleh instruktur, harus ada kegiatan untuk lebih mengembangkan pengalaman pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok dan berbagi hasil pengetahuan, serta mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara kritis.

Menurut Mulyasa (2014), kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat dievaluasi melalui perbandingan. Jika semua atau sekurang-kurangnya sebagian besar (80%) siswa secara fisik, mental, dan sosial berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka dianggap berhasil dan bermutu. Metode evaluasi proses meliputi observasi dan refleksi. Penonton adalah pengamat dalam keadaan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu berhasil pada siklus II melebihi 80%.

(1) Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Kelas V SDN 01 Bandar Kota Padang? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran Think Pair Share di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik terpadu? 3) Dengan cara apa model pembelajaran kooperatif membantu siswa kelas V SDN 01 Kota Kota Padang mendapatkan nilai yang lebih baik? Dalam penelitian ini, rumusan masalah menjadi fokus.

Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswanya. Terlepas dari kemajuan pendidik, dukungan menentukan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan siswa mempraktikkan hasil belajar mereka dalam situasi dunia nyata, dapat membantu mereka mengembangkan hasil belajar mereka lebih jauh.

Menurut Handayani dan Yanti (2017), model Think Pair Share mendorong siswa untuk melakukan refleksi sebelum menunjukkan hasil karyanya di depan kelas dan membicarakannya dengan kaki tangannya. Siswa didorong untuk berpikir sendiri, berbagi pemikiran, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam model pembelajaran Think Pair Share. Mereka juga didorong untuk membagikan wawasan mereka sehingga mereka dapat secara efektif berkolaborasi dan memberikan pendapat mereka karena mereka tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan instruktur.

Manfaat dari teknik Think Pair Share adalah sebagai berikut: 1) Memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan analitis dan penalaran pemecahan masalah siswa; 2) dapat meningkatkan kerjasama siswa karena pertemuan memberikan kerangka untuk itu; 3) dapat memudahkan siswa memahami dan menghargai pandangan orang lain; 4) dapat memfasilitasi kemampuan siswa untuk membentuk opini dengan menggunakan pengetahuannya; 5) Setelah pembicaraan selesai, pendidik sering mengonstruksi informasi anak (Istarani, 2015).

Pakar menemukan banyak penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yang menerapkan model Think Pair Share, seperti penelitian oleh Fanny Saputri dan Tin Indrawati (2021) dengan judul "peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model think pair share", menunjukkan bahwa konsekuensi dari penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perluasan yang sangat kritis dalam pemanfaatan model ini. Kenaikan ini tidak semata-mata

disebabkan oleh hasil belajar. Namun juga berasal dari bagaimana proses pembelajaran itu direncanakan dan dilaksanakan.

Judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang” menjelaskan rencana peneliti untuk menggunakan model Think Pair Share di SDN 01 bandar buat Kota Padang.

## **METODE**

Salah satu jenis penelitian disebut penelitian tindakan kelas. Biasanya digunakan untuk lebih mengembangkan pengalaman belajar, kegiatan penelitian tindakan kelas akan berfokus pada mendeskripsikan pembelajaran di kelas. Dengan mengambil langkah-langkah khusus untuk memperbaiki atau mengupayakan hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah menjadi lebih baik, maka PTK akan menjadi smart research. (Winarni 2018:201) Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang pada semester genap tahun pelajaran 2022–2023. Siklus pertama penelitian ini hanya terdiri dari satu kali pertemuan, sedangkan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan. Pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023, siklus I pertemuan 1 ditunda. Pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, siklus I pertemuan 2 ditunda. Kemudian pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2023 dilaksanakan siklus II.

Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa, 15 diantaranya laki-laki dan 10 diantaranya perempuan, di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

Terdapat empat tahapan dalam metode pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh pendidik praktik yaitu dalam perencanaan model Think Pair Share, LDK, media pembelajaran, dan lembar penilaian hasil belajar digunakan untuk membuat RPP pada tahap perencanaan.

Sesuai rencana, dilakukan dengan pengalaman pendidikan yang terkoordinasi dengan menggunakan model Think Pair Share dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan dua pertemuan dan siklus II dengan satu pertemuan pada tahap pelaksanaan.

Pada tahap pengamatan, pengamatan dibuat oleh wali kelas selama interaksi penelitian, kemudian sekiranya menyelesaikan lembar pengamatan yang diberikan sebelumnya agar memiliki pilihan untuk memahami deskriptor yang muncul dari pelaksanaan pemeriksaan yang dipimpin oleh para ahli/ guru dan murid.

Pada tahap refleksi ahli akan berdiskusi dengan guru kelas dan pendamping sebagai pengamat tentang pelaksanaan latihan pembelajaran yang telah dilakukan, meninjau dan menguraikan rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan yang telah selesai. Dasar untuk tindakan selanjutnya ditetapkan oleh hasil refleksi kolektif ini.

Memperhatikan pengalaman pendidikan siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan model Think Pair Share memunculkan informasi dalam ulasan ini. Informasi ujian berasal dari pengalaman pendidikan topikal terkoordinasi di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang yang menggunakan model Think Pair Share. Proses ini meliputi perencanaan dan penerapan pembelajaran dengan kegiatan untuk awal, tengah, akhir, dan evaluasi, serta pengamatan perspektif siswa dan guru/praktik. Guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang menjadi subjek penelitian. Ada dua teknik untuk mengumpulkan informasi: non-tes dan tes.

Dalam ulasan ini, penilaian data subjektif dan kuantitatif digunakan. Gambaran hasil observasi siswa mengenai tingkat pengamatan pengetahuan (kognitif) kemampuan, pandangan, atau sikap, serta analisis siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya disajikan melalui analisis data kualitatif (Kunandar, 2011). Analisis data kuantitatif, di sisi lain, menggunakan angka untuk menganalisis data. Metode ini memungkinkan dilakukannya observasi terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Informasi subyektif dan kuantitatif yang diteliti dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan informasi yang diperoleh. Jika analisis data kualitatif berfokus pada informasi yang disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian, analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam bentuk angka. Untuk menghadapi pembelajaran tematik terpadu, informasi subyektif harus dipecah dan dimasukkan ke dalam

pengamatan masing-masing pelajaran secara logis. Informasi kuantitatif tentang pelaksanaan pembelajaran harus dipecahkan dengan strategi perluasan, dan informasi tentang hasil belajar harus diperoleh dengan memperoleh kebebasan kewenangan sesuai dengan pengalaman mengajar dan pendidikan yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dikaji dengan menggunakan analisis deskriptif yang diusulkan dari Kemendikbud (2014:150), dan resepnya dilampirkan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Cipta Kota Padang menggunakan model Think Pair Share untuk menganalisis dan menelaah data hasil belajar siswa sebagai bagian dari pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan latihan dalam dua siklus, yaitu pelaksanaan siklus utama pada pertemuan pertama dan siklus berikutnya diselesaikan pada pertemuan berikutnya; Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023. Topik pembahasan utama pada pertemuan siklus I subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), tema 8 (Lingkungan Kita Ramah), dan pembelajaran 4 adalah. Saya paham pertemuan Siklus I II pada Jalan 20 Tahun 2023. Pembelajaran 3, subtema 2 (Perubahan Lingkungan), dan tema 8 (Lingkungan Teman Kita) menjadi topik utama pembahasan pada pertemuan siklus I II. Sebaliknya, pada 3 Mei 2023, subtema 3 (Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup) dan 8 (Lingkungan Kita Ramah) siklus II berakhir. Guru di Kelas V yang bekerja sama dengan peneliti dalam penelitian kolaboratif.

### Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan Pokok Siklus I digantung pada Jalan 15 2023 dengan enam pertemuan berdurasi 35 menit. Model Think Pair Share digunakan oleh para ilmuwan pada pertemuan ini. Setelah diperhatikan audiens, contoh denah memperoleh 30 poin, dengan 36 poin yang paling penting, menjadikan nilai ilustrasi denah pada Pertemuan 1 Siklus I 83,3 persen dengan Decent Proficiency (B).

Tindakan pendidik melihat pada pertemuan ini mendapat skor 16 tempat, dengan skor tertinggi yang dapat diterima adalah 20. Dengan demikian, penghargaan gerakan pendidik yang diperhatikan pada pertemuan siklus kepala sekolah adalah 80%, yang baik (B).

Hasil pengamatan siswa pada pertemuan ini mendapat nilai tengah 15 dengan skor tertinggi 20. Sehingga nilai pengamatan siswa dengan kemampuan yang memadai pada pertemuan siklus utama adalah 75% (C).

Namun rata-rata hasil belajar siswa untuk informasi yang diperoleh pada pertemuan ini adalah 69,2% dengan kemampuan cukup (C), dan rata-rata hasil belajar siswa untuk kemampuan yang diperoleh adalah 70,31% dengan kemampuan cukup (C).

Setelah melihat pengalaman pengembangan pembelajaran tematik terpadu dengan model Think Pair Share mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada rapat kepala sekolah pola 1 tidak terlaksana dengan ideal. Akibatnya, guru kelas dan peneliti menemukan kekurangan yang dapat diatasi pada pertemuan siklus kedua berikutnya.

### Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023, dengan enam sesi yang masing-masing berdurasi 35 menit. Model Think Pair Share digunakan oleh para ilmuwan pada pertemuan ini. Setelah dicermati oleh observer, nilai RPP pada pertemuan Siklus I 86,1%, dengan kualifikasi baik (B). Hasil observasi RPP memperoleh 31 poin, dengan maksimal 36 poin.

Aktivitas guru yang diamati selama pertemuan ini memperoleh skor rata-rata 18 poin, dengan skor tertinggi adalah 20. Konsekuensinya, aktivitas guru yang diamati pada pertemuan siklus I-2 mencapai 90% dari kualifikasi yang dipersyaratkan (B).

Pada pertemuan ini konsekuensi pengamatan siswa mendapat poin 17, dengan skor tertinggi mencapai 20. Jadi siswa dengan kemampuan besar memiliki nilai pengamatan 85% pada siklus I pertemuan 2 (B).

Sementara menilai kemampuan belajar siswa pada pertemuan ini, rata-rata hasil belajar siswa untuk data yang diperoleh adalah 75,4% dengan kemampuan baik (B) dan 75,25 persen dengan kemampuan baik (B).

Pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, namun masih belum optimal, setelah dilakukan observasi proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Think Pair Share mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran pada siklus I. Demikian pula pada siklus II akan diusahakan dibuat untuk mendukung kemajuan topik yang terkoordinasi dengan menggunakan model Think Pair Share.

Analisis dan spesialis bekerja sama dalam latihan refleksi menjelang akhir setiap contoh. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran yang diantisipasi belum tercapai secara optimal dari hasil refleksi siklus pertama. Pada siklus II, analisis juga akan memodifikasi penggunaan model Think Pair Share dalam pembelajaran tematik terpadu untuk menghasilkan hasil belajar tambahan dengan tetap memperhatikan keterbatasan siklus I.

## Siklus II

Siklus II diselesaikan dalam enam sesi 35 menit pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Model Think Pair Share digunakan para ilmuwan pada pertemuan ini. Setelah diamati oleh saksi mata, hasil pengamatan RPP mendapat 34 fokus, dengan skor tertinggi 36, memberikan RPP nilai 94,4 persen dengan kemampuan sangat baik (SB) pada siklus II.

Nilai pengamatan gerakan pendidik pada siklus II sebesar 95% dengan kemampuan sangat baik (SB) secara umum diperkirakan dengan skor 19 peringkat, dengan nilai tertinggi 20.

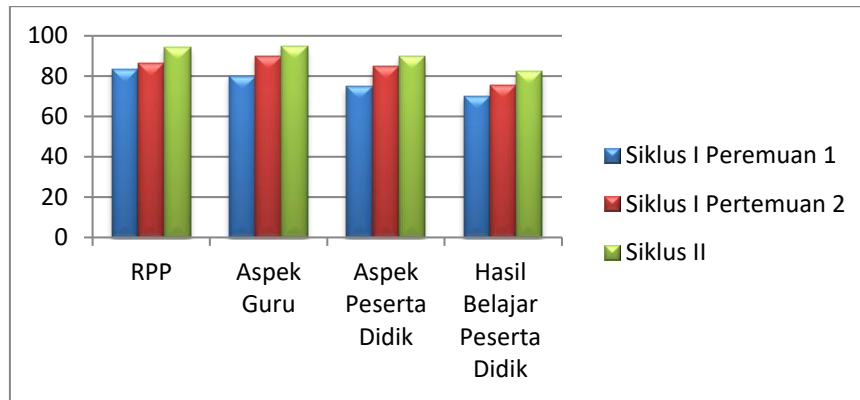
Siswa pada siklus II memiliki nilai observasi 90% dan kualifikasi sangat baik (SB); hasil pendidikan mereka memberi mereka skor 18 poin, dengan poin tertinggi adalah 20.

Namun penilaian hasil belajar siswa pada pertemuan ini mengungkapkan bahwa rata-rata 84,69% siswa telah memperoleh pengetahuannya masing-masing dan 79,9% siswa memiliki kualifikasi cukup (C).

Setelah melihat pembelajaran peningkatan topikal terkoordinasi dengan menggunakan model Think Pair Share dari penyusunan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran pada siklus II, maka peluang pengembangan topikal gabungan telah tercipta dan sesuai dengan praduga. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian RPP, Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar.**

No	Aspek	Siklus 1		Rata-rata	Siklus II
		P 1	P 2		
1.	RPP	83,3%	86,1%	84,7	94,4
2.	Aspek Guru	80%	90%	85%	95%
3.	Aspek Peserta Didik	75%	85%	80%	90%
4.	Hasil Belajar				
	a. Pengetahuan	69,2%	75,4%	72,2%	84,69%
	b. Keterampilan	70,31%	75,25%	72,78%	79,9%



**Grafik 1. Kenaikan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Think Pair Share***

## SIMPULAN

Informasi tersebut menunjukkan bahwa tes percakapan dan hasil penelitian dapat digunakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut: 1) Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Think Pair Share* telah dikembangkan dari siklus I ke siklus II. Pada RPP siklus I, 84,7% responden memiliki kualifikasi sangat baik (B), dan pada siklus II, 94,4 persen memiliki kemampuan umum sangat baik (B), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memenuhi kualitas normal. sehingga dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus I ke siklus II. 2) Model *Think Pair Share* digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkahnya bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Cipta Kota Padang. Rata-rata jumlah guru yang berkualifikasi baik (B) pada siklus I adalah 85%, namun pada siklus II 95% guru berkualifikasi sangat baik (SB). Siswa di babak I mendapat rata-rata 80% dengan kemampuan luar biasa (B), sedangkan di babak II ditingkatkan menjadi 90% dengan kemampuan luar biasa (B). (3) Bagian informasi dan keterampilan merupakan salah satu hasil belajar yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang melalui pembelajaran tematik terpadu dengan memanfaatkan model *Think Pair Share*. Pada siklus I siswa mencapai kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 72,1%, sedangkan pada siklus II siswa mencapai kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 82,3%. Berdasarkan data di atas, penggunaan model *Think Pair Share* meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih untuk ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing peneliti, memberikan arahan, petunjuk dan juga nasehat yang sangat-sangat membantu skripsi ini. Ibu Prof. Dr. Risda Amini, MP sebagai dosen penguji 1 dan ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd sebagai dosen penguji 2 yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik. Terimakasih kepada Ibu Novrianita Deni, S,Pd selaku kepada sekolah, guru kelas V Ibu Erni Yusnita, S.Pd, yang telah memberikan izin penelitian, informasi dan kemudahan-kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010.
- Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Indrawati. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No.1
- Kemendikbud. (2014). Materi Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto.2010. Mengembangkan model pembelajaran tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model Pbl Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (2), 98.
- Sudjana, N.(2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Afrina, Rosi., & Astima, Nelly. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Di Kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Basic Education Studies*. Vol 5. No 2.
- Handayani, R.D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta didik Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107-123.
- Saputri, Fenny & Tin Indrawati. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Tipe Think Pair Sher (TPS) Di Kelas IVB SDN 26 Painan Selatan. *Journal of Basic Education*. Vol 4. No 1.